

Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun dengan Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media *Big Book* di Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang

Anti Aini Asmara¹, Yusnira², Rizki Amalia³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email: aaini4090@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berbahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan penerapan metode bercerita berbantuan media *big book*. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif anak materi bahasa anak usia 4-5 tahun di KB. Pelita Hati Ibu Sungai Pinang dengan penerapan metode bercerita berbantuan media *big book*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan penilaian. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa reseptif materi bahasa anak usia 4-5 tahun KB. Pelita Hati Ibu Sungai Pinang pada siklus I kriteria BSB ada 4 anak dengan persentase 26,66%, BSH ada 7 anak dengan persentase 46,66%, MB ada 2 anak dengan persentase 13,33% dan kriteria BB ada 2 anak dengan persentase 13,33%. Pada siklus II kriteria BSB ada 12 anak dengan persentase 80%, BSH ada 2 anak dengan persentase 13,33%, MB ada 1 anak dengan persentase 6,66% dan kriteria BB sudah tidak ada. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan penerapan metode bercerita berbantuan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif pada materi bahasa anak usia 4-5 tahun KB. Pelita Hati Ibu Sungai Pinang.

Kata Kunci : *Bahasa Reseptif, Metode Bercerita, Media Big Book*

Abstract

This research is motivated by the low receptive language skills of children aged 4-5 years in the Pelita Hati Ibu Sungai Pinang Playgroup, Tambang sub-district, Kampar Regency. One solution to overcome this problem is to apply the media-assisted storytelling method *big book*. The purpose of this study was to describe the improvement of children's receptive language skills in language materials for children aged 4-5 years in family planning. Pelita Hati Ibu Sungai Pinang by applying the media-assisted storytelling method *big book*. This research method is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. The subjects of this study were group A2 students aged 4-5 years, totaling 15 people, with the number of male students 5 male students, and 10 female students. Data collection techniques in the form of documentation, observation and assessment. The results of this study can be concluded that the receptive language skills of children aged 4-5 years of family planning are receptive. Pelita Hati Ibu Sungai Pinang in the first cycle of BSB criteria there were 4 children with a percentage of

26.66%, BSH had 7 children with a percentage of 46.66%, MB had 2 children with a percentage of 13.33% and BB criteria had 2 children with a percentage of 13,33%. In the second cycle the BSB criteria were 12 children with a percentage of 80%, BSH there were 2 children with a percentage of 13.33%, MB had 1 child with a percentage of 6.66% and the BB criteria no longer existed. Thus, it can be concluded that by applying the media-assisted storytelling method, big book can improve receptive language skills in language materials for children aged 4-5 years of family planning. Pelita Hati Ibu Sungai Pinang.

Keywords : Receptive Language, Storytelling Method, Big Book Media

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus dan sesuai dengan tahap yang sedang dilalui oleh anak (Hasnida, 2014). Salah satu aspek yang penting untuk distimulasi adalah aspek bahasa, karena dalam kehidupan manusia tidak lepas dari penggunaan bahasa dan pemerolehan bahasa. Melalui bahasa anak dapat menciptakan berbagai interaksi simbolik dalam hal mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan pengetahuannya (Ambara dkk., 2014).

Kemampuan berbahasa anak pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan berbahasa reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif atau berbicara (Khairin, 2012). Bahasa reseptif adalah kemampuan dalam mendengar dan memahami bahasa lisan yang dikatakan orang lain. Bahasa reseptif lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam mengingat dan memahami bahasa yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan memahami juga meliputi keterampilan anak dalam memahami aturan guru didalam kelas, perintah dan penjelasan (Levey dalam Andini, 2016).

Media *Big book* adalah media buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan yang memiliki karakteristik khusus, yaitu ada pembesaran baik teks maupun gambarnya (Fitriani dkk., dalam Madyawati, 2016). Media *Big book* dapat membantu anak agar lebih fokus pada gambar dan teks yang dilihatnya karena ukurannya yang besar dan dapat dilihat oleh semua orang yang ada didalam kelas. Dalam melatih kemampuan berbahasa reseptif anak diperlukan pengembangan kemampuan mengucapkan dan meniru ucapan yang didengarnya, karena dengan hal ini bisa membuat anak mampu memahami dan mendengarkan pendapat.

Tujuan dari berbahasa reseptif yaitu memproses informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang akan disampaikan pembicara melalui ujaran bahasa reseptif sendiri sangat penting bagi aspek perkembangan bahasa anak usia dini karena apabila anak tidak mampu berbahasa reseptif, maka anak-anak akan mengalami kesulitan dalam memahami bahasa. Misalnya anak kesulitan dalam memahami bacaan, sulit menjawab pertanyaan, sulit mengikuti arahan yang diberikan guru, sulit memahami sebuah cerita, sulit memahami apa arti gerakan tubuh, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2021 di Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dilakukan survei terhadap kemampuan berbahasa reseptif anak usia 4-5 tahun, maka diperoleh kemampuan berbahasa reseptif anak masih rendah. Dari 15 orang anak hanya 4 orang anak saja yang mampu berbahasa reseptif dengan baik, sehingga aspek pengembangannya belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam memahami sebuah cerita, anak belum bisa mengikuti arahan yang disampaikan guru, dan masih banyak juga anak yang belum mengenali objek dan gambar.

Terkait dengan berbagai masalah tersebut, perlu dilakukan perbaikan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut media *big book* akan digunakan untuk membantu anak usia 4-5 tahun dalam meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif. Kemampuan berbahasa reseptif anak yang diberikan media *big book* akan membuat anak mampu menggunakan kalimat yang memiliki makna yang jelas dan mempunyai tata bahasa yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu memiliki 4 tahapan penelitian yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan. Berikut keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. perencanaan
2. pelaksanaan
3. pengamatan
4. Refleksi

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A2 usia (4-5 tahun) KB Pelita Hati Ibu Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jumlah anak sebanyak 15 orang, 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti bersama-sama dengan guru kelompok A2 yang bertindak sebagai observer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan lembar penilaian, dan untuk analisis data menggunakan rumus mencari persentase menurut Arikunto tahun 2010 sebagai berikut :

$$P = \frac{N \times 100\%}{S}$$

Keterangan:

P = Persentase

N = Jumlah anak yang peningkatan kemampuan berbahasa reseptifnya baik/cukup/kurang

S = Jumlah nilai anak keseluruhan

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa observasi. Untuk mencatat hasil pengamatan peneliti menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan kegiatan observasi atau saat pengamatan siklus berlangsung. Dengan adanya pedoman observasi, penelitian menjadi lebih terarah dan akan mempermudah peneliti dalam mengolah data hasil pengamatan. Berikut adalah pedoman observasi dengan kisi-kisi instrumen yaitu:

Tabel 1
Indikator Perkembangan Bahasa Reseptif Anak

Aspek Perkembangan	Standar Perkembangan	Perkembangan dasar	Indikator
Bahasa Reseptif	Anak mampu menyimak setiap perkataan orang lain, untuk melakukan sebuah perintah.	Dapat mendengar dan memahami sebuah pesan dengan baik (bahasa reseptif).	-Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana. -Anak dapat melaksanakan perintah yang sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan. -Anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2021 di KB Pelita Hati Ibu Sungai Pinang yang beralamat di Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A2 usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 orang anak terdiri dari 10 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki.

Kondisi awal kemampuan berbahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di KB Pelita Hati Ibu Sungai Pinang sebelum dilakukan tindakan penelitian masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari hal-hal umum diantaranya, anak-anak kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru, anak kurang mampu melaksanakan perintah sederhana dan saat guru meminta anak untuk menceritakan apa yang didengarnya, anak-anak tidak mampu untuk bercerita. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebelumnya kurang menarik bagi anak. Kegiatan bercerita berbantuan media *big book* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif anak.usia 4-5 tahun di KB Pelita Hati Ibu Sungai Pinang.

B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus

1. SIKLUS I

1) Perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan indikator dan tema pembelajaran yaitu kemampuan berbahasa reseptif anak yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, membuat satuan kegiatan harian, merencanakan alat peraga atau media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak, serta menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran bercerita menggunakan media buku majalah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pada kegiatan awal pembelajaran guru melaksanakan kegiatan bercerita dan tanya jawab tentang cerita yang disampaikan guru, tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, anak diarahkan untuk mengulang kembali cerita yang sudah disampaikan guru, kemudian anak diajak untuk membuat cahaya matahari menggunakan senter.

3) Pengamatan

Hasil Pengamatan pada siklus I pertemuan pertama dengan kriteria BSB sejumlah 0 anak dengan persentase 0%, kriteria BSH sejumlah 6 anak dengan persentase 40%, kriteria MB sejumlah 7 anak dengan persentase 46,66%, kriteria BB sejumlah 2 anak dengan persentase 13,33%. Selanjutnya pada pertemuan kedua kriteria BSB sejumlah 2 anak dengan persentase 13,33%, kriteria BSH sejumlah 6 anak dengan persentase 40%, kriteria MB sejumlah 5 anak dengan persentase 33,33%, kriteria BB sejumlah 2 anak dengan persentase 13,33%. Sedangkan pada pertemuan ketiga kriteria BSB sejumlah 4 anak dengan persentase 26,66%, kriteria BSH sejumlah 7 anak dengan persentase 46,66%, kriteria MB sejumlah 2 anak dengan persentase 13,33%, kriteria BB sejumlah 2 anak dengan persentase 13,33%. Hal itu terlihat dari anak yang sudah mampu menjawab pertanyaan sederhana dari guru, melaksanakan perintah, dan mampu menceritakan kembali isi cerita dengan kosa kata yang terbatas. Hasil siklus I dari keseluruhan keterampilan berbahasa reseptif yang dikembangkan terlihat bahwa anak yang mendapat skor tertinggi berjumlah 4 anak dan yang mendapatkan skor terendah 2 anak.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tindakan 1 kemudian dilanjutkan dengan refleksi. Pada tahap ini guru dan peneliti akan berdiskusi perihal pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah dilakukan untuk menemukan permasalahan yang menghambat peningkatan kemampuan berbahasa reseptif anak. Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan bersama-sama ini, akan dilakukan perbaikan dengan melaksanakan tindakan pada siklus 2 terhadap permasalahan-permasalahan yang masih ada dengan mengganti media majalah menjadi media *big book*.

2. SIKLUS II

1) Perencanaan

Rencana tindakan siklus 2 disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi selama siklus 1

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan pada tema alam semesta sub tema benda-benda langit. Dalam hal ini penelitian dilakukan oleh peneliti dan guru kelas.

3) Pengamatan

skor terendah 1 Hasil pengamatan dapat dilihat pada siklus II pertemuan pertama dengan kriteria BSB sejumlah 6 anak dengan persentase 40%, kriteria BSH sejumlah 7 anak dengan persentase 46,66%, kriteria MB sejumlah 2 anak dengan persentase 13,33%, kriteria BB sejumlah 0 anak dengan persentase 0%. Selanjutnya pada pertemuan kedua kriteria BSB sejumlah 10 anak dengan persentase 66,66%, kriteria BSH sejumlah 4 anak dengan persentase 26,66%, kriteria MB sejumlah 1 anak dengan persentase 6,66%, kriteria BB sejumlah 0 anak dengan persentase 0%. Sedangkan pada pertemuan ketiga kriteria BSB sejumlah 12 anak dengan persentase 80%, kriteria BSH sejumlah 2 anak dengan persentase 13,33%, kriteria MB sejumlah 1 anak dengan persentase 6,66%, kriteria BB sejumlah 0 anak dengan persentase 0%. Hal itu terlihat dari anak yang sudah mampu menjawab pertanyaan sederhana dari guru, melaksanakan perintah, dan mampu menceritakan kembali isi cerita dengan kosa kata yang terbatas. Hasil siklus II dari keseluruhan keterampilan berbahasa reseptif yang dikembangkan terlihat bahwa anak yang mendapat skor tertinggi berjumlah 12 anak dan yang mendapatkan anak.

4) Refleksi

Pada pertemuan terakhir siklus 2 dilakukan analisis dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan hasil analisis dan refleksi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

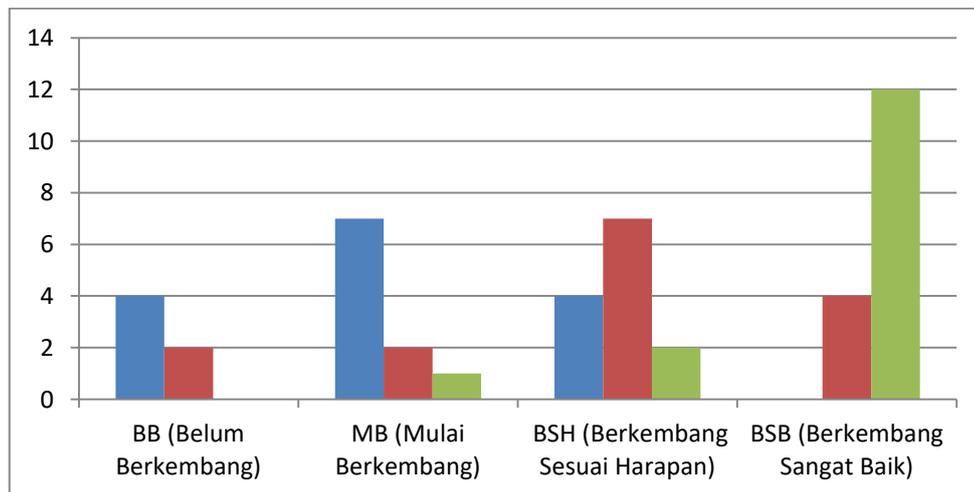
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat peningkatan yang terjadi terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di KB Pelita Hati Ibu Sungai Pinang. Peningkatan tersebut terjadi pada setiap siklusnya. Sebagian besar anak sudah mampu berbahasa reseptif dengan sangat baik. Berikut perbandingan peningkatan hasil belajar anak berdasarkan observasi pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Tabel 2
Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi
Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak

Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Jlh Anak	(%)	Jlh Anak	(%)	Jlh Anak	(%)
BSB	0	0%	4	26,66%	12	80%
BSH	4	26,66%	7	46,66%	2	13,33%
MB	7	46,66%	2	13,33%	1	6,66%
BB	4	26,66%	2	13,33%	0	0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan berbahasa reseptif anak pada kriteria BB (Belum Berkembang) mengalami penurunan dari kondisi awal 4 anak pada siklus I dan siklus II menurun menjadi 2 anak dengan kriteria belum berkembang dan pada siklus ke II sudah tidak ada lagi anak yang kriteria Belum Berkembang. Kriteria MB (Mulai Berkembang) dari 7 anak mengalami penurunan pada siklus I menjadi 2 anak dan pada siklus II masih Ada 1 anak yang kriteria Mulai Berkembang. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari 4 anak meningkat menjadi 7 anak pada siklus I dan siklus II menurun menjadi 2 anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pada kondisi awal belum ada anak yang Berkembang Sangat Baik namun pada siklus I meningkat ada 4 anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik dan Meningkatkan lagi pada siklus II menjadi 12 anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik. Berikut grafik rekapitulasi kemampuan bahasa reseptif anak dari kondisi awal hingga siklus II:



Grafik 1
Grafik Rekapitulasi Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak
Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

Keterangan :

- Biru (Kondisi Awal)
- Merah (Siklus I)
- Hijau (Siklus II)

PEMBAHASAN

Meningkatkan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun dengan penerapan metode bercerita berbantuan media *big book* di KB Pelita Hati Ibu Sungai Pinang. Media secara istilah diartikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari orang yang membawa pesan kepada si penerima pesan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar (Sani, 2017). Melalui media *big book* memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan (Dahlberg dalam Usaid, 2015). Sehingga kemampuan berbahasa reseptif anak akan berkembang. Dalam bahasa reseptif hal yang perlu ditekankan adalah kemampuan mendengar dan memahami. Bahasa reseptif itu sendiri adalah kemampuan mendengar, memahami, dan menguraikan satu pesan sehingga dapat dimengerti oleh orang lain sebagai penerima pesan (Fatimah, 2012). Untuk mengembang kemampuan bahasa reseptif tersebut dilakukan melalui metode bercerita. Metode bercerita yaitu suatu metode yang pembelajarannya memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak, yang mampu mendidik anak dengan bertumpu pada bahasa, baik lisan, maupun tulisan. (Abuddin dalam Azizah, 2015).

Pada siklus I pertemuan pertama anak-anak masih kurang tertarik dengan kegiatan bercerita yang dilakukan, karena media yang digunakan kurang menarik bagi anak. Banyak anak yang masih asik main sendiri, ada yang berlarian kesana-kemari dan ada juga yang asik mengobrol dengan teman disampingnya. Pada pertemuan kedua kemampuan berbahasa reseptif anak terjadi sedikit peningkatan, dan pada pertemuan ketiga tidak ada peningkatan yang terjadi. Hasil penilaian kemampuan bahasa reseptif anak pada pertemuan ketiga sama dengan hasil pada pertemuan kedua, hanya beberapa anak yang mampu menjawab dan melaksanakan perintah dari guru dengan baik. Pada siklus I ini kemampuan berbahasa reseptif anak mengalami peningkatan menjadi 4 anak berkembang sangat baik, 7 anak berkembang sesuai harapan, 2 anak mulai berkembang dan 2 anak belum berkembang.

Ada beberapa faktor yang menghambat perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di KB Pelita Hati Ibu diantaranya:

- 1) Media yang digunakan kurang menarik bagi anak, sehingga anak tidak mau mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik.
- 2) Faktor lingkungan yaitu anak yang dikategorikan pada kriteria berkembang sesuai harapan tinggal dengan orang tua yang memiliki bahasa yang baik dan anak sering berinteraksi dengan orang banyak. Sedangkan anak yang dikategorikan pada kriteria belum berkembang ada yang orang tuanya sibuk bekerja dan anak hanya tinggal dengan neneknya yang sering menggunakan bahasa daerah. Sehingga perkembangan bahasa anak tidak berkembang dengan baik, anak juga kurang berinteraksi dengan orang banyak.
- 3) Faktor internal anak yaitu ada anak yang memang sangat pendiam dan sulit diajak untuk bicara, anak hanya mau bicara dengan satu orang teman saja. Ada juga anak yang pemalu, anak malu untuk tampil ke depan. Ada anak yang aktif dalam kegiatan fisik namun berbicara kurang.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II anak lebih diberikan kebebasan dalam kegiatan bercerita. Guru tidak banyak memberikan arahan kepada anak, namun tetap diberikan motivasi agar anak semakin bersemangat saat proses pembelajaran. Anak-anak sudah terampil dalam menceritakan kembali cerita yang sudah didengar, anak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan anak

mampu melaksanakan perintah sederhana dengan sangat baik. Pada siklus ke II ini kemampuan berbahasa reseptif anak meningkat menjadi 90%. 12 anak berkembang sangat baik, 2 anak berkembang sesuai harapan, 1 anak mulai berkembang, dan tidak ada anak yang belum berkembang.

Ada tiga anak yang belum mencapai perkembangan bahasa sesuai dengan yang diharapkan guru dan peneliti diantaranya:

1. krm berada pada kategori mulai berkembang. Hal ini karena anak sangat sulit diajak untuk berkomunikasi dan hanya sesekali bicara, kurang bergaul dengan teman-temannya, dan saat guru bertanya anak hanya diam saja.
2. zdn berada pada kategori berkembang sesuai harapan, untuk zdn merupakan tipe anak yang aktif dalam kegiatan fisik namun bicara kurang dan tidak bisa berbahasa Indonesia sama sekali. Saat kegiatan pembelajaran guru berbahasa daerah agar zdn paham dan setelah itu guru menyebutkan bahasa Indonesia dari bahasa daerah tersebut. Pada siklus ke II zdn dapat dikategorikan pada kriteria BSH, karena sudah mau mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik, walaupun sering menggunakan bahasa daerah.
3. ndf berada pada kategori berkembang sesuai harapan. ndf merupakan anak yang pemalu setelah dilakukan tindakan sudah ada peningkatan walaupun belum meningkat secara signifikan.

Untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan konsultasi dan guru bekerjasama dengan orangtua untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Pada pertemuan setiap siklusnya anak-anak memiliki semangat yang tinggi dan sangat antusias sekali pada kegiatan bercerita sehingga peningkatan terjadi pada setiap pertemuannya. Anak-anak sangat senang dengan kegiatan bercerita berbantuan media *big book* ini, walaupun pada awal pertemuan anak masih bingung dengan pembelajaran yang dilakukan, namun pada pertemuan berikutnya anak-anak mampu melaksanakannya dengan baik. Sehingga pada siklus II tindakan dihentikan karena sudah mencapai kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

SIMPULAN

Kemampuan berbahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang melalui penerapan metode bercerita berbantuan media *big book* mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Metode bercerita melibatkan semua anak dalam kegiatan bercerita dan menyampaikan pendapatnya, mengulang kembali isi cerita dan anak-anak tidak lepas dari pengawasan guru selama pembelajaran.

Respon anak terhadap cerita yang disampaikan melalui penerapan metode bercerita berbantuan media *big book* sangat baik. Terbukti dari setiap pertemuan, antusias anak dalam bercerita semakin meningkat. Anak-anak semakin aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, anak-anak sangat senang saat mendengarkan guru bercerita dan anak sangat bersemangat mengacungkan tangan agar maju duluan untuk bercerita. Dalam hal ini respon anak dalam kegiatan bercerita berbantuan media *big book* sudah berhasil dan mencapai nilai yang diharapkan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambara, D.P. dkk. (2014). *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andini, A.L. (2016). Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*. Vol. 6.No. 5. 2016. 601.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azizah, E.N. (2015). Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Dalam Hal Menyimak Dan Berbicara Pada Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Di Gugus III Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. *Jurnal Program Studi PGRA*. Vol. 1.
- Fatimah, L. (2012). Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Dan bahasa Ekspresif Anak Tuna Rungu Kelas TK A Studi Deskriptif LPTAR Pangudi Luhur, Kembangan Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Jakarta: Balai Pustaka 2002. Vol 1. No. 01. 2012. 50. 36.
- Fauziddin, M. (2015). *Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. LUXIMA METRO MEDIA.
- Khairin, dan Friska, Nisa. (2012). *Pengaruh Terapi Musik Mozart dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif pada Anak Austistik di SLB BC Pambudi Dharma 1 Cimahi*. Other, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Madyawati, (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Kencana.
- Sani, B. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.